

ANALISIS RESPON PENGUNJUNG TERHADAP FASILITAS KEBUN RAYA WOLOBOBO KABUPATEN NGADA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

ANALYSIS OF VISITORS' RESPONSE TO THE FACILITIES OF WOLOBOBO BOTANICAL GARDEN NGADA DISTRICT EAST NUSA TENGGARA PROVINCE

Stefania Benedikta Lowa¹, M. Darul Falah², Yuslinawari³
E-mail : vennilowa@gmail.com

¹Mahasiswa Program Studi Fakultas Kehutanan INSTIPER Yogyakarta

^{2,3}Dosen Fakultas Kehutanan INSTIPER Yogyakarta

^{1,2,3}Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan INSTIPER Yogyakarta
Jl. Nangka II (Ringroad Utara), Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta, 55282

Abstrak: Banyak destinasi wisata di Indonesia yang terkenal tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di luar negeri. Salah satunya objek wisata Kebun Raya Wolobobo. Sebagai destinasi wisata, Kebun Raya Wolobobo menghadapi tantangan untuk menarik hati wisatawan yang berkunjung. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui reaksi atau respon pengunjung terhadap fasilitas obyek wisata Kebun Raya Wolobobo. Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah purposive sampling sebanyak 40 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket), pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu menggunakan frekuensi, modus, atau persentase, kemudian menggunakan skala likert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak tujuh fasilitas di Kebun Raya Wolobobo dinilai sebagai berikut : 3 fasilitas yaitu tempat parkir, toilet dan tempat ibadah dinilai cukup dengan nilai 65%, 66%, dan 56%, tempat sampah dinilai kurang baik dengan nilai 47%, dan 3 fasilitas lainnya yaitu loket, papan informasi, dan tempat istirahat sudah sangat baik dengan nilai 89%, 82%, dan 78%. Fasilitas infrastruktur dan jaringan internet sangat baik dengan nilai 79% sedangkan pencahayaan belum memadai dengan persentase 73%. Aksesibilitas dinilai sebagai berikut : akses jalan dan pintu gerbang menuju obyek wisata dinilai cukup 68% dan 70%, dan papan petunjuk yang tersedia sangat baik sebesar 78%. Sedangkan hospitality dinilai sangat baik untuk tempat makan dengan nilai 82%, sementara pos keamanan, pos kesehatan, kantor pelayanan, dan tempat bermain anak masih kurang memadai dengan nilai berturut-turut : 74%, 55%, 74%, dan 63%. Sarana dan prasarana yang perlu dilengkapi dan atau diperbaiki, seperti tempat parkir, toilet, tempat ibadah, akses jalan, pos kesehatan, dan tempat bermain anak.

Kata Kunci: Obyek Wisata, Pengunjung, Analisis Respon

Abstrac : *Many tourist attractions in Indonesia have been recognized not only domestically but also internationally. One of them is Wolobobo Botanical Garden. As one of the attractions, Wolobobo Botanical Garden is faced with the challenge of being able to attract tourists who visit. The purpose of the study was to determine the response or response of visitors to the Wolobobo Botanical Garden tourist attraction facilities. The research method is descriptive quantitative. The sample collection technique used was purposive sampling of 40 respondents. Data collection using a questionnaire (questionnaire), observation (observation), and documentation. The analysis used is descriptive analysis that uses frequency, mode, or percentage, then uses a Likert scale. The results of this study indicate that as many as seven facilities in Wolobobo Botanical Garden are rated as follows: 3 facilities namely parking lots, toilets and places of worship are rated sufficient with a value of 65%, 66%, and 56%, trash bins are rated less well with a value of 47%, and 3 other facilities namely counters, information boards, and rest areas are very good with a value of 89%, 82%, and 78%. Infrastructure facilities and internet networks are very good with a score of 79% while lighting is inadequate with a percentage of 73%. Accessibility is assessed as follows: road access and the gate to the tourist attraction are rated at 68% and 70%, and the available signage is very good at 78%. While hospitality is rated very good for places to eat with a value of 82%, while security posts, health posts, service offices, and children's playgrounds are still inadequate with consecutive values: 74%, 55%, 74%, and 63%. Facilities and infrastructure that need to be equipped and or improved, such as parking lots, toilets, places of worship, access roads, health posts, and children's playgrounds.*

Keyword: *Tourism Objects, Visitors, Response Analysis*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang terkenal dengan banyak potensi tempat wisata baik wisata alam ataupun budaya yang menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor ekonomi yang berperan dalam menambah devisa negara. Banyak destinasi wisata di Indonesia yang terkenal tidak hanya didalam negeri tetapi juga di luar negeri. Oleh karena itu pariwisata di Indonesia dikembangkan di semua daerah.

Saat ini, kegiatan pariwisata berkembang luas dan memasuki kehidupan individu dan masyarakat di seluruh dunia. Penyebaran pariwisata semakin menyebar di perkotaan, pedesaan, pegunungan, pantai sampai pinggiran hutan. Pariwisata melibatkan proses dan interaksi sosial yang secara langsung atau tidak langsung terkait dengan unsur-unsur sosial termasuk lembaga, kepentingan, individu dan kelompok. (Pradana, 2019).

The Ecotourism Society pada tahun 1990 dalam (Fandeli, 2000) menjelaskan bahwa ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan ke kawasan alam yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan dan kehidupan serta kesejahteraan masyarakat setempat. Jika ekowisata

adalah pengelolaan alam dan budaya masyarakat yang menjamin kelestarian dan kesejahteraan, maka konservasi alam adalah upaya menjaga kelangsungan pemanfaatan sumberdaya alam dimasa kini dan masa depan.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2011 tentang Kebun Raya menyatakan bahwa kebun raya adalah kawasan konservasi tumbuhan ex situ dimana kumpulan tumbuhan didokumentasikan dan ditata berdasarkan klasifikasi taksonomi, bioregion, tematik atau kombinasinya dengan tujuan sebagai ilmu pengetahuan, pendidikan, pariwisata dan jasa lingkungan.

Menurut Spillane dalam (Rosita et al., 2016) Sarana dan prasarana yang menunjang beroperasinya daerah tujuan wisata untuk memenuhi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan, tetapi berkembang sekaligus atau setelah berkembangnya objek wisata.

Kotler dalam (Apriyadi, 2017) menyatakan bahwa dimensi fasilitas meliputi:

1. Kondisi fasilitas
2. Kelengkapan
3. Desain Interior

4. Desain Eksterior

Dalam Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, wisatawan adalah orang yang melakukan sesuatu kegiatan berwisata yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang ketika mengunjungi tempat-tempat tertentu untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau pemahaman tentang keunikan daya tarik wisata dalam jangka waktu sementara.

Kemudian dalam kamus lengkap psikologi disebutkan bahwa respon adalah sebarang proses otot atau kelenjar yang ditimbulkan oleh suatu perangsang, atau berarti suatu jawaban, khususnya jawaban dari pertanyaan tes atau kuesioner, atau bisa juga berarti sebarang tingkah laku, baik yang jelas kelihatan atau yang lahiriah maupun yang tersembunyi atau yang samar (Kurnianti, 2017). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis respon pengunjung terhadap fasilitas yang terdapat di obyek wisata Kebun Raya Wolobobo dan juga menganalisis fasilitas apa yang perlu diperbaiki atau ditambahkan oleh pihak pengelola Kebun Raya Wolobobo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kebun Raya Wolobobo Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan luas 91,81 ha.



Gambar 1. Peta Kebun Raya Wolobobo (sumber : Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Ngada)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling sebanyak 40 responden. Menurut Sugiono (2008) dalam (Rozi, 2017) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Data penelitian berupa data primer yaitu dengan membagikan kuesioner kepada

pengunjung obyek wisata Kebun Raya Wolobobo untuk mengetahui respon atau tanggapan terhadap fasilitas yang ada. Selanjutnya data yang diperoleh dari lapangan diolah dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

Jawaban tiap item instrumen yang menggunakan skala likert disajikan dalam bentuk interval dari 1, 2, 3, dan 4 dengan asumsi :

- a. Sangat baik (4)
- b. Cukup (3)
- c. Kurang baik (2)
- d. Tidak baik (1)

Untuk mengukur respon pengunjung terhadap fasilitas, dilakukan dengan menghitung skor tertinggi dan skor terendah seperti :

Skor tertinggi = skor item x jumlah responden

$$(4 \times 40) = 160$$

Skor terendah = skor item x jumlah responden

$$(1 \times 40) = 40$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka hasil analisis data harus memperoleh skor 160 untuk yang tertinggi dan skor terendah sebesar 40. Maka kriteria nilai atau skor ditetapkan sebagai berikut :

Sangat baik = 121 – 160 (skor ideal)

Cukup = 81 – 120

Kurang Baik = 41 – 80

Tidak Baik = 0 – 40

Kemudian menghitung persentase jawaban dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana : P = Persentase

F = Frekuensi Jawaban

N = Skor Ideal

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Fasilitas

Fasilitas wisata merupakan sarana penunjang yang dapat memberikan hiburan yang liputi kenyamanan menciptakan rasa menyenangkan yang disertai dengan kemudahan dan memenuhi kebutuhan wisatawan untuk menikmati produk wisata. Hasil analisis respon pengunjung terhadap fasilitas di Kebun Raya Wolobobo terdapat pada tabel berikut :

Tabel 1. Respon Pengunjung Terhadap Fasilitas Kebun Raya Wolobobo

Fasilitas	Skor Tiap Pernyataan	Rerata Skor	Status
Tempat Parkir	73	104	Cukup
	135		
Loket	141	142	Sangat baik
	143		
Papan Informasi	131	131	Sangat baik
Toilet	63	105	Cukup
	147		
Tempat Istirahat	115	125	Sangat baik
	135		
Tempat Ibadah	59	89,5	Cukup
	120		
Tempat sampah	77	74,5	Kurang baik
	72		

Sumber : Data Primer (2023)

Dari analisis diatas, maka berdasarkan perhitungan skala likert adalah sebagai berikut :

a. Tempat Parkir

Tempat parkir yang tersedia di obyek wisata Kebun Raya Wolobobo dengan luas $\pm 1600 \text{ m}^2$, dinilai cukup oleh pengunjung. Hal ini dikarenakan pengunjung merasa tempat parkir yang ada belum mampu untuk menampung kendaraan pengunjung dalam jumlah yang banyak.

b. Loket

Pelayanan yang diberikan pihak loket kepada pengunjung mendapat respon yang positif. Pengelola

memberikan pelayanan yang ramah kepada pengunjung, sehingga pengunjung memberikan penilaian sangat baik. Namun beberapa pengunjung juga menyarankan untuk dilakukan perbaikan terhadap bangunan loket.

c. Papan Informasi

Papan Informasi merupakan media yang digunakan pengelola dalam memberikan informasi mengenai obyek wisata Kebun Raya Wolobobo. Papan informasi yang ada di obyek wisata Kebun Raya Wolobobo sudah mampu memberikan informasi yang lengkap dan mudah dipahami oleh pengunjung. Papan informasi yang terdapat pada obyek wisata Kebun Raya Wolobobo dinilai sangat baik oleh pengunjung.

d. Toilet

Fasilitas toilet di obyek wisata Kebun Raya Wolobobo dinilai cukup oleh pengunjung. Toilet yang terdapat di obyek wisata tersebut layak untuk digunakan, namun pengunjung merasa kurang nyaman dengan bangunannya. Hal ini karena bangunan toilet yang menggunakan bambu, dan disusun secara vertikal

seperti pada gambar. Sehingga pengunjung juga menyarankan agar dilakukan perbaikan dan juga penambahan toilet di sekitar obyek wisata. Penambahan toilet sangat diperlukan, dikarenakan jumlah toilet yang ada saat ini berjumlah satu.

e. Tempat Istirahat

Pengunjung memberikan respon sangat baik mengenai tempat istirahat yang disediakan layak digunakan dan terawat. Beberapa pengunjung memberi saran untuk dilakukan penambahan tempat istirahat, mengingat suatu waktu pengunjung yang datang ke obyek wisata Kebun Raya Wolobobo dapat meningkat.

f. Tempat Ibadah

Pada obyek wisata Kebun Raya Wolobobo belum terdapat tempat ibadah. Pengunjung memberikan penilaian yang cukup, sehingga perlu dilakukan penambahan tempat ibadah atau bangunan yang digunakan untuk beribadah pada obyek wisata Kebun Raya Wolobobo.

g. Tempat Sampah

Jumlah tempat sampah pada obyek wisata Kebun Raya Wolobobo masih sedikit. Tempat sampahnya juga masih dalam keadaan terbuka dan belum di

bagi berdasarkan jenis sampahnya. Tempat sampah atau kebersihan di sekitar obyek wisata Kebun Raya Wolobobo dinilai kurang baik. Sehingga beberapa pengunjung kemudian memberi saran untuk memperbanyak tempat sampah.

2) Infrastruktur

Infrastruktur sama saja dengan prasarana yaitu semua yang menjadi pendukung utama pelaksanaan suatu proses. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Respon Pengunjung Terhadap Infrastruktur Kebun Raya Wolobobo

Infrastruktur	Skor Tiap Pernyataan	Rerata Skor	Status
Jaringan Internet	127	127	Sangat baik
Pencahayaan	$\frac{103}{132}$	117,5	Cukup

Sumber : Data Primer (2023)

Dari tabel diatas, maka berdasarkan perhitungan skala likert adalah sebagai berikut :

a. Jaringan Internet

Pengunjung obyek wisata Kebun Raya Wolobobo memberikan penilaian sangat baik mengenai jaringan internet pada obyek wisata Kebun Raya Wolobobo. Pengunjung dengan mudah mengakses internet di obyek wisata

tersebut karena didukung dengan adanya Telkom Wolobobo yang terdapat disekitar obyek wisata Kebun Raya Wolobobo.

b. Pencahayaan

Pencahayaan sangat diperlukan pada kawasan obyek wisata, karena memiliki fungsi yang sangat penting dalam memenuhi kepuasan pengunjung. Jalan yang gelap akan membuat pengunjung merasa tidak aman dan tidak nyaman. Pada obyek wisata Kebun Raya Wolobobo pencahayaan yang ada dinilai cukup. Sehingga beberapa pengunjung menyarankan untuk dilakukan penambahan pencahayaan di beberapa titik tertentu.

3) Aksesibilitas

Aksesibilitas mengukur seberapa mudah lokasi untuk dijangkau melalui sistem transportasi, kemudahan akses tersebut diterapkan pada lingkungan dan tempat umum lainnya. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Respon Pengunjung Terhadap Aksesibilitas Kebun Raya Wolobobo

Aksesibilitas	Skor Tiap Pernyataan	Rerata Skor	Status
Akses jalan	79 139	109	Cukup
Papan Petunjuk	117 135	126	Sangat baik
Pintu gerbang	145	112,5	Cukup

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka analisis respon pengunjung terhadap aksesibilitas Kebun Raya Wolobobo berdasarkan perhitungan skala likert adalah sebagai berikut :

a. Akses jalan

Akses jalan menuju obyek wisata Kebun Raya Wolobobo mudah dilalui oleh pengunjung. Jalannya juga sudah beraspal. Akan tetapi pengunjung memberikan penilaian cukup. Pengunjung juga memberikan saran untuk dilakukan perbaikan jalan di beberapa titik saja. Jalan yang berlubang dan tergenang air, membuat pengunjung merasa kurang aman, sehingga perbaikan jalan dilakukan agar pengunjung tetap aman ketika melewati jalan tersebut.

b. Papan Petunjuk

Papan petunjuk memiliki fungsi sebagai media informasi agar para pengunjung obyek wisata tidak kebingungan dalam mencari jalan atau menuju titik-titik yang ingin dikunjungi. Pada obyek Wisata Wolobobo terdapat papan petunjuk yang jelas dan mudah dibaca. Pengunjung juga memberikan

penilaian sangat baik terhadap papan petunjuk yang terdapat di obyek wisata tersebut.

c. Pintu Gerbang

Pengunjung obyek wisata Kebun Raya Wolobobo memberikan penilaian cukup terhadap pintu gerbang. Kondisi pintu gerbang pada obyek wisata Kebun Raya Wolobobo sudah terawat. Pintu gerbang dibuat berbentuk gapura.

4). Hospitality

Hospitality berkaitan dengan keramatahman, pelayanan, dan hiburan untuk para pengunjung. Hasil analisis respon pengunjung terhadap obyek wisata Kebun Raya Wolobobo ditunjukkan tabel berikut :

Tabel 4. Respon pengunjung terhadap hospitality Kebun Raya Wolobobo

Hospitality	Skor Tiap Pernyataan	Rerata Skor	Status
Tempat makan	120	130,5	Sangat baik
	141		
Pos Keamanan	111	118,5	Cukup
	126		
Pos Kesehatan	78	88,5	Cukup
	99		
Kantor Pengelola	110	118	Cukup
	126		
Tempat Bermain Anak	74	100,5	Cukup
	127		

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka analisis respon pengunjung terhadap hospitality Kebun Raya Wolobobo berdasarkan perhitungan skala likert adalah sebagai berikut :

a. Tempat Makan

Terdapat beberapa tempat makan di obyek wisata Kebun Raya Wolobobo yang dikelola oleh masyarakat sekitar. Tempat makan tersebut menyediakan berbagai makanan ringan dan minuman dengan harga terjangkau. Responden memberikan penilaian sangat baik terhadap penyediaan tempat makan di sekitar obyek wisata. Namun beberapa pengunjung juga menyarankan untuk dilakukan penambahan tempat makan di sekitar obyek wisata Kebun Raya Wolobobo.

b. Pos Keamanan

Pos keamanan di obyek wisata Kebun Raya Wolobobo merupakan pos Polisi Kehutanan. Pelayanan pihak pos keamanan tersebut dinilai cukup oleh pengunjung.

c. Pos Kesehatan

Saat ini belum ada pos kesehatan di obyek wisata Kebun Raya Wolobobo. Selain itu pelayanan yang diberikan oleh pihak pengelola apabila terdapat

beberapa pengunjung yang terluka masih kurang ramah dan belum cepat tanggap. Pengunjung memberikan penilaian cukup terhadap pelayanan yang diberikan oleh pihak kesehatan. Pada saat ini tenaga medis pada obyek wisata Kebun Raya Wolobobo belum ada.

d. Kantor Pengelola

Pelayanan yang diberikan pengelola obyek wisata Wolobobo dinilai cukup oleh pengunjung. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya pihak pengelola belum ramah dan tidak cepat tanggap. Pihak pengelola yang ada di obyek wisata yaitu mereka yang bertugas dalam menjaga loket.

e. Tempat Bermain Anak

Obyek wisata Kebun Raya Wolobobo belum memiliki tempat bermain yang dikhususkan untuk anak-anak. Hal kemudian membuat pengunjung memberikan penilaian cukup terhadap tempat bermain anak. Pengunjung juga menyarankan adanya tempat bermain anak, sehingga anak mampu berekspresi dengan bebas dan mampu berinteraksi dengan sesama anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan pada obyek wisata Kebun Raya Wolobobo di Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebanyak tujuh fasilitas di Kebun Raya Wolobobo dinilai sebagai berikut : 3 fasilitas yaitu tempat parkir, toilet dan tempat ibadah dinilai cukup dengan nilai 65%, 66%, dan 56%, tempat sampah dinilai kurang baik dengan nilai 47%, dan 3 fasilitas lainnya yaitu loket, papan informasi, dan tempat istirahat sudah sangat baik dengan nilai 89%, 82%, dan 78%. Fasilitas infrastruktur dan jaringan internet sangat baik dengan nilai 79% sedangkan pencahayaan belum memadai dengan persentase 73%. Aksesibilitas dinilai sebagai berikut : akses jalan dan pintu gerbang menuju obyek wisata dinilai cukup 68% dan 70%, dan papan petunjuk yang tersedia sangat baik sebesar 78%. Sedangkan hospitality dinilai sangat baik untuk tempat makan dengan nilai 82%, sementara pos keamanan, pos kesehatan, kantor pelayanan, dan tempat bermain anak masih kurang memadai dengan nilai berturut-turut :

74%, 55%, 74%, dan 63%. Sarana dan prasarana yang perlu dilengkapi dan atau diperbaiki, seperti tempat parkir, toilet, tempat ibadah, akses jalan, pos kesehatan, dan tempat bermain anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, D. (2017). Analisis Pengaruh Ketepatan Waktu, Fasilitas dan Harga Tiket Terhadap Kepuasan Penumpang Kereta Api di Stasiun Purwosari. *Magistra*, 29(99)
- Fandeli, C. (2000). *Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata*. Yogyakarta, Fakultas Kehutanan UGM.
- Kurnianti, (2017). *Pengertian Respon*. <https://digilib.iainkendari.ac.id/214/3/BAB%20II>.
- Peraturan Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2011 tentang Kebun Raya Pradana, G. Y. K. (2019). *Sosiologi Pariwisata*. Denpasar: STPBI PRESS
- Rosita, R., Marhanah, S., & Wahadi, W. H. (2016). Pengaruh fasilitas wisata dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengunjung di taman margasatwa ragunan Jakarta. *Jurnal manajemen Resort dan Leisure*, 13(1).
- Rozi, A. F. (2017). Analisis strategi pemasaran pada djawa batik solo. *Analysis marketing strategies on djawa batik solo. Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 3(2).
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.